

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWI DENGAN HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI TINDAKAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI KELAS X DI SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

Rahmi Ananda Nasution<sup>1</sup>, Lisna Khairani Nasution<sup>2</sup>, Nurhanifah Siregar, M.Kes<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais  
Padangsidempuan

Email : [rahmianandanasution@gmail.com](mailto:rahmianandanasution@gmail.com)

<sup>2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes  
Darmais Padangsidempuan

Email : [lisnakhairaninasution.09@gmail.com](mailto:lisnakhairaninasution.09@gmail.com) [normayantirambe14@gmail.com](mailto:normayantirambe14@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menduduki peringkat pertama penyebab kematian nomor satu di Indonesia, pada awalnya kanker payudara hanya menyerang perempuan di atas usia 30 tahun akan tetapi dengan perkembangan jaman ini sudah ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda bahkan pada remaja, dengan melakukan pemeriksaan dini kanker payudara dengan metode SADARI dapat dideteksi sedini mungkin sehingga bisa mengurangi penderita kanker payudara stadium lanjut yang bisa menyebabkan kematian pada penderitanya, hal tersebut dapat menurunkan angka kematian hingga 25-30 %. Pemeriksaan payudara sendiri ini sangat penting untuk dianjurkan dan dilaksanakan oleh kaum wanita dan remaja, karena benjolan yang ditemukan hampir 86 % ditemukan dari melakukan SADARI yang dilakukan oleh penderitanya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan anatar variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan rumus Chisquare. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan SADARI nilai  $P = 0,001 < 0,005$ . Untuk Tenaga kesehatan disarankan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang SADARI khususnya pada remaja putri untuk mendeteksi sedini mungkin kanker payudara sehingga bisa memberikan konseling secara langsung tentang pemeriksaan payudara sendiri dan siswa paham dan bisa lebih rutin melakukan SADARI untuk menghindari komplikasi yang akan terjadi kedepannya.

**Kata Kunci :** Perilaku SADARI, Deteksi Dini Kanker Payudara, Remaja

### ABSTRACT

*Breast cancer is one of the non-communicable diseases which is a type of malignant tumor that until now still ranks as the number one cause of death in Indonesia, initially breast cancer only attacks women over the age of 30 years but with the development of the era has now been found breast cancer sufferers at a young age even in adolescents, by conducting the early examination of breast cancer with the SADARI method can be detected as early as possible so that it can reduce sufferers of advanced breast cancer which can cause death in sufferers, it can reduce mortality by 25-30%. Breast self-examination is very important to be encouraged and carried out by women and adolescents because almost 86% of the lumps found are found from doing SADARI carried out by the sufferer. This study aims to see the relationship between the independent variable and the dependent variable using the Chi-square formula. The population and research sample amounted to 42 people. The results showed that there was a significant relationship*

*between the knowledge of adolescent girls and the behavior of SADARI examination, the value of  $P = 0.001 < 0.005$ . Health workers are advised to increase health promotion about SADARI, especially in adolescent girls to detect breast cancer as early as possible so that they can provide direct counseling about breast self-examination and students understand and can more regularly do SADARI to avoid complications that will occur in the future.*

**Keywords:** SADARI Behavior, Early Detection of Breast Cancer, Adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Penderita kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara, dimana prevalensi tumor / kanker payudara di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 347.000 orang. (Risksdas, 2017)

Insiden Kanker payudara masih menempati urutan pertama penyebab kematian yaitu 43,3 % dan 12,9 % pada penduduk perempuan di dunia (Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan 2015).

Masa remaja merupakan masa terjadinya proses perubahan fisik, psikologis dan biologis yang dipengaruhi oleh perubahan hormon dalam tubuh, dimana hormon tersebut mempengaruhi perkembangan pertumbuhan payudara, terjadinya proses menstruasi serta permulaan dari ovulasi pada wanita. Pada ini remaja harus sudah mulai memperhatikan perubahan fisik yang terjadi pada dirinya dan lebih aktif dalam perawatan dan pemeriksaan payudaranya sendiri untuk bisa mendeteksi sendiri mungkin tanda-tanda dini kanker Payudara. (Etri, 2017).

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang masih menjadi penyebab kematian utama pada perempuan hal ini sesuai dengan data yang dicatat oleh WHO yang menyatakan bahwa kasus kanker hampir 1,7 juta pada tahun 2012 dimana terdiri dari kasus baru 12 % dan kasus keseluruhan pada wanita mencapai 25 %. (Etri, 2017).

Untuk para wanita yang memiliki tingkat pemahaman rendah mengenai kanker payudara dan cara deteksi dini

nya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara mendeteksinya yaitu dengan pemeriksaan SADARI sendiri mungkin atau remaja karena pemeriksaan SADARI merupakan satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini tanda-tanda terjadinya kanker payudara sehingga dapat menekan angka kematian sebesar 25-30 %. (Etri, 2017).

Anugrah, 2017 menyatakan bahwa deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali tanda-tanda kanker payudara sendiri mungkin yang masih berukuran kecil sebelum kanker tersebut menyebar menjadi ganas dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI secara mandiri dan pemeriksaan klinik serta mamografi yang bisa menekan angka kematian 25-30 %, 26 % untuk metode SADARI dan jika dikombinasikan dengan mamografi maka sensitivitasnya menjadi 75 %.

Hasil Survei awal atau pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pintupadang di kelas X, dengan melakukan wawancara kepada 10 siswi mengenai apakah mereka pernah melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)?, dari 10 orang siswi yang diwawancarai tidak satu pun yang sudah pernah melakukan SADARI di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Alasan memilih sekolah ini adalah karena SMA N.1 Batang Angkola salah satu sekolah yang memiliki siswa/siswi terbanyak di Tapanuli Selatan.

Berdasarkan Latar belakang diatas

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai tindakan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Batang Angkola Tahun 2022.”

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependent yang dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswi kelas X di SMA Negeri 1 Batang Angkola Sebanyak 209 orang siswi dengan menggunakan teknik random sampling menjadi 42 orang siswi, proses penelitian dilakukan mulai desember 2021 – juli 2022.

## 3. HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Terhadap SADARI pada Siswi kelas X di SMA Negeri 1 Batang Angkola**

Perilaku	F	%
Baik	7	16,7
Kurang Baik	35	83,3
Total	42	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas siswi yang berperilaku tidak baik sebanyak 35 orang (83,3 %) dan minoritas berperilaku baik sebanyak 10 orang (16,7 %).

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI pada siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Batang Angkola Tahun 2022**

Penge tahun	Perilaku SADARI						P
	Baik		Kurang Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	22	52,4	7	16,7	22	52,4	0,
Kurang	20	47,6	35	83,3	20	47,6	0
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	<b>01</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sberjumlah 22 orang (52,4 % ) sedangkan responden yang yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 20 orang (47,6 %). Hasil uji chi- Square diperoleh nilai  $P < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan anatar pengetahuan dengan perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Batang Angkola Tahun 2022.

## 4. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dependen dan independen sengan nilai  $P = 0,001 < 0,05$ , ada hubungan antara pengetahuan dengann prilaku SADARI pada siswi keas X SMA Negeri 1 Batang Angkola Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian etri tahun 2017 yang menyatakan ada hubungan pengetahuan remaja putri degan pemeriksaan SADARI.

Pengetahuan sangat berperan penting dalam perubahan perilaku seseorang, jika para remaja sudah mengetahui pentingtang melaksanakan pemeriksaan SADARI akan lebih mudah dan lebih rutin dalam pengaliksaan deteksi dini payudara sendiri sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara.

Faktor lain yang bisa

mempengaruhi pemeriksaan SADARI adalah pola makan yang salah serta tidak sehat misalnya makan makanan siap saji yang usah semakin tren dikalangan remaja, jungfood yang memicu terjadinya kanker payudara.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi yang didapatkan. Pratama (2014).

Untuk para wanita yang memiliki tingkat pemahaman rendah mengenai kanker payudara dan cara deteksi dini nya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara mendeteksinya yaitu dengan pemeriksaan SADARI sedini mungkin atau remaja karena pemeriksaan SADARI merupakan satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini tanda tanda terjadinya kanker payudara sehingga dapat menekan angka kematian sebesar 25-30

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA N 1 Batang Angkola tahun 2022 dengan nilai  $P (=0,001 < 0,05)$ .

## 6. REFERENSI

- Anugrah, 2017. Jurnal kesehatan masyarakat, <http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.php/jkm> (diakses 27 januari 2022).
- Etri, 2017. Gambaran pengetahuan remaja tentang periksa payudara sendiri, <http://journal.stikessuakainan.ac.id/index.php/jksi/article/download/52/37>(diakses 12 Januari 2022).
- Kemendes RI Pusat Data dan Informasi kesehatan. (2015)

Notoatmodjo, S. (2010) Promosi kesehatan teori dan aplikasinya. Jakarta: PT. Citra Medika.

Notoatmodjo, S (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pratama, L. A (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN 3 Tangerang Selatan.

Riset Kesehatan Dasar. (2017). Ibu negara saksikan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim.

Viviyawatti, T (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan "SADARI" sebagai deteksi dini kanker payudara di SMK 1 Karanganyar. STIKes Kusuma Husada.